

el-Bayan

GERAKAN SANTRI MENULIS

Edisi : I/ Jumadil Awwal/ 35

Maqalah

Wahhaby : dalam sorotan

Bagian-1

Mir Zohair Husain dalam bukunya “ Global Islamic Politics” Gerakan revivalis Islam merupakan fenomena yang menarik untuk diperbincangkan. Gerakan kebangkitan kembali semangat keagamaan ini telah melanda seluruh dunia . Ikhwanul Muslimin, HT (Hizbut Tahrir), Salafy, merupakan segelintir gerakan revivalis yang mewarnai dunia Islam pada paruh abad ke 19.

Momentum munculnya gerakan-gerakan revivalis tersebut terkait dengan kepercayaan umat Islam bahwa setiap abad baru maka akan hadir seorang pembaharu (Mujaddid).

Khusus salafy wahhaby, gerakan ini memiliki tujuan utama mengembalikan ajaran Islam kepada dua sumbernya yang murni, yakni al-Quran dan Sunah, mengikis habis termasuk pertengkarannya mazhab, bid'ah, khurafat, dan takhayul,

PIMRED

Abdurrohim Said

DEWAN REDAKSI

Ust. Abd. Rasyid S.Pd.I

Ust. Khorion Halim S.Pd.I

Ust. Abdur Rofiq

LayOut

Ust. Yusqi

Kantor Sekretariat

PPRU 1. Jl. Sumber Ilmu 127,
Ganjaran Gondanglegi Malang
65174

Telp: 085750900230

Email:

pp.raudlatululum1@gmail.com

Website: www.ppru1.net

Bersambung ke hal.. 02 **01**

....Sambungan Hal 01

serta klenik, membuka pintu ijtihad dan menolak sifat membabi buta dalam kegelapan taqlid . Mereka beranggapan bahwa umat Islam saat ini telah jauh melenceng dari ajaran murni agama Islam, sehingga mereka menghendaki perombakan total, luar dan dalam..

1. Pendiri Gerakan Salafy, Wahhaby

Sekte Salafi ini dinisbatkan kepada Muhammad bin Abdul



Wahhab Ibnu Sulaiman al-Najdi (1115 H / 1703 M- 1206 H/ 1792 M) ,

lahir di kota Najd. Dia belajar ilmu agama seperti bahasa Arab, al-Quran, dan hadits dari ayah dan kakeknya yang keduanya menjadi Qadhi Madzhab Hanbali di daerah terpencil Uyaina di Najd . Kemudian dia belajar di Madinah, Suriah, Irak, Kurdistan dan Persia. Kemudian dia kembali ke Najd, untuk mengajarkan pemahaman tentang Islam yang murni. Dia juga sempat menjadi pemimpin spiritual Dinasti Sa'ud di Daryah .

Pada tahun 1143 H, Muhammad bin Abdul Wahhab mulai menampakkan dakwahnya terhadap aliran baru yang dia dirikan. Akan tetapi gerakannya ini kandas dikarenakan halauan ayahnya sendiri dan para tokoh agama pada masa itu. Baru pada tahun 1153 H, gerakan ini tumbuh berkembang pesat setelah

ayahnya wafat

2. Ajaran-Ajaran Wahhaby

a. Menghapus “Bid’ah”

Menu “Bid’ah” menjadi salah satu topik yang sering didengungkan oleh gerakan yang satu ini. Mereka beranggapan, hadits Rasulullah saw. Berkenaan bid’ah sudah jelas (final). Artinya, hal yang baru dalam ibadah, mereka masukkan dalam kategori bid’ah yang sesat tanpa terkecuali. Sehingga mereka-pun menganggap sesat tradisi-tradisi yang sudah mengakar dimasyarakat Indonesia, seperti Tahlilan, Yasinan dan Maulid Nabi.

Khusus masalah Bid’ah ini, sebenarnya tidak satu-dua Ulama yang menegaskan terdapat bid’ah hasanah, diantara mereka :

- 1) Al-Imam Abu Abdillah Bin Idris al-Syafi’ie (dalam kitab Manaqib al-Imam al-Syafi’ie. Juz1/ hlm.469)
- 2) Al-Imam Ibnu Abdilbarr (dalam kitab al-Istidzkar, juz. 5/hlm. 152)
- 3) Al-Imam al-Nawawi (dalam kitab Tahdzibu al-Asma’ wa al-Lughot. Juz 3/hlm 22)
- 4) Al-hafidz Ibn al-Atsir al-Jazari (dalam kitab all-Nihayah Fi Ghoribi al-Hadits. Juz 1/ hlm. 267)
- 5) Al-Hafidz Ibn al-‘Arabi al-Maliki (dalam kitab ‘Aridhotu al-Ahwadzi. Juz 1/ hml. 147)
- 6) Al-Imam Izzuddin bin Abdissalam (dalam kitab Qawaidu al-Ahkam : juz 2/ hlm. 133)
- 7) Al-Imam al-‘Aini (dalam kitab ‘Umdatul-Qori. Juz 11/ hlm 126)
- Al-Imam al-Shan’ani (dalam kitab Subulussalam. Juz 2/ 48)
- 8) Al-Imam al-Syaukani (dalam kitab Nail al-Authar. Juz. 3/ hlm 25)

b. Menghapus Taqlid Madzhab

Topik “bermadzhab” juga sering dikritik oleh gerakan ini. Mereka menganggap, orang yang mengikuti madzhab tertentu, sering dianggap orang yang terjun dalam lumpur kesyirikan.

Doktrin anti Madzhab ini jika diperhatikan secara seksama, sebenarnya tidak lain akan menggiring masyarakat justru akan bermadzhab Wahabbay belaka.

c. Perombakan Aqidah

Mereka juga tidak jarang memberikan kritikan dari sisi aqidah. Asy’ariyah yang banyak dianut oleh Umat Islam sebagai sebuah pijakan aqidah tidak luput dari kritiknya. mereka-pun menawarkan tiga konsep aqidah, *Uluhiyah, Rububiyah* dan *Ubudiyah*.

3. Tanggapan

Sebagai santri, sudah seharusnya paham dan mewaspadaai gerakan Wahhaby ini yang secara umum memiliki perbedaan dengan keyakinan mayoritas Umat Islam didunia. Dan dibeberapa kasus, khususnya di Indonesia, sering kali menjadi pelatuk perpecahan dan mengganggu kerukunan diantara sesama umat Islam. Sehingga secara berturut-turut, tulisan ini akan menanggapi kritikan dan mengkritik ajaran-ajaran wahhaby. (Oim’s)

Disarikan dari berbagai sumber :

Syaikh Idahram “*Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*”

Abdul Karim “*Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*”

M. Imdadun Rahmat “*Arus Baru Islam Radikal; Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke-Indonesia*”

Hasan bin Ali Asseggaf “*al-Salafiyah al-Wahhabyah, Afkaraha al-Asasiyyah wa Jadzwaraha al-Tarikhiiyah*”

Mir Zohair Husain “*Global Islamic Politics*”

❖ Coretan Santri Penonton atau Pemain?

Disadari atau tidak, bahwa ajaran para ulama yang dituangkan dalam bentuk kitab dan karangan-karangan, menunjukkan kreatifitas, dan produktifitas mereka. Semangat menulis yang mereka tunjukkan, telah dicatat sejarah sebagai masa ke-Emasan Islam pada masanya.

Perpustakaan cordoba menjadi salah satu bukti ke-emasan Islam, didalamnya memuat antara 400-500 jilid buku dan kitab. Sejarah Islam juga mencatat ulama-ulama handal yang karangannya juga sangat banyak. Imam Nawawi (631 H -676 H) yang berhasil menulis karya kurang lebih 40 kitab. Al-Imam al-Ghazali (450 H-505 H) dengan 457 karya. Ibnu Sina (yang dikenal dengan Bapak Dokter) dengan karyanya kurang lebih 200 kitab.

Luar-biasanya lagi, karangan mereka bukan hanya pada satu disiplin ilmu, tapi mulai dari Tafsir, Fiqih, Ushul Fiqih, hingga Filsafat.

Apa yang dilakukan para ulama tersebut, seyogyanya menjadi cambuk bagi Umat Islam, dan khususnya kaum sarungan untuk meniru jejak langkahnya. Jika pada saat itu alat tulis masih dianggap sulit namun karyanya mendunia, maka *tak* ada alasan lagi para santri yang memiliki modal SDM agama mumpuni, dan alat tulis yang mudah didapat dan dijangkau, untuk terus-menerus hanya menjadi penonton bukan pemain. Selamat menulis ()



❖ Tahukah Kamu

Pintar Ilmu Faraid, wafat duluan??

Ilmu Waris, diberitakan sebagai ilmu yang pertama kali akan dicabut oleh Allah swt. sehingga akan banyak orang yang tidak mengenal ilmu yang satu ini. Namun, terdapat perbedaan bagaimana

Allah swt. mencabut Ilmu yang satu ini dengan al-Quran. jika Ilmu Faraid dicabut dari dunia ini dengan bentuk di-wafat-kannya orang yang alim dalam Ilmu Faraid. Beda halnya dengan al-Quran. justru kelak dia akan dicabut dengan hilangnya hafalan para penghafal, dan bahkan tulisannya-pun tidak akan kita temukan pada lembaran-lembaran Mushhaf. (Hida's)



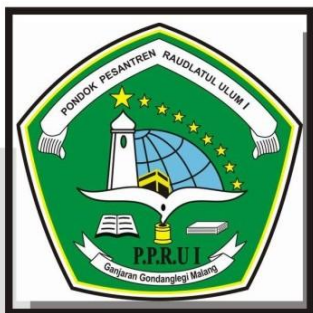
Disarikan dari : Hasyiyah al-Bajuri. Vol II.

❖ Mutiara Hikmah

رضينا قسمة الجبار فينا
لنا علم وللأعداء مال
فإن المال يفنى عن قريب
وإن العلم يبقى لا يزال

Ali bin Abi Thalib ra

Aku rela pada pemberian Tuhan
untuk kita
Kita miliki ilmu, Sementara mereka
(musuh) hanya miliki harta
Harta tak akan lama bertahan
Namun, Ilmu akan terus abadi



AGENDA Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw
dan Sarasehan

Atlas Wali Songo

Bersama : Agus Sunyoto

Kirimkan tulisan, kritik dan saran (sesuai rubrik) ke meja redaksi, melalui Email : elbayanppru1@gmail.com. Atau langsung ke sekretariat el-Bayan.

04

Auditorium PPRU 1, Selasa 27 Mei 2014